

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan bahasa baku menjadi harapan bagi pecinta bahasa Indonesia. Salah satu wujud bahasa baku adalah penggunaan kata yang mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan. Salah satu penggunaan ejaan. Ejaan adalah salah satu cara menggambarkan bunyi-bunyi seperti kata, kalimat dan lain sebagainya dalam bentuk tulisan atau (huruf-huruf) serta menggunakan tanda baca. Ejaan yang dikenal dalam bahasa Indonesia kita ini adalah PUEBI (pedoman umum ejaan bahasa indonesia). PUEBI ini ditetapkan oleh pemerintah pada 30 November tahun 2015.

Banyak sekali masyarakat bahkan pelajar yang masih rancu dalam menempatkan kata kalimat. Disadari atau tidak, penulisan kata bakunya sering tidak sesuai dengan penulisan kaidah bahasa Indonesia. Di samping itu kerancuan pun kerap membingungkan masyarakat dalam penggunaan bahasa baku. Masyarakat atau pelajar sering kali tidak memperhatikan apakah tulisannya sesuai aturan atau tidak, yang terpenting tujuan dan maksud mereka tersampaikan.

Sejalan dengan hal diatas penggunaan kata baku menjadi salah satu materi esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata baku tersebut baik penggunaan secara lisan maupun tulisan.

Dalam bahasa baku, terdapat standar tertentu yang harus dipenuhi dalam penggunaan ragam bahasa. Standar tersebut meliputi penggunaan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Tata bahasa Indonesia baku salah satunya meliputi penggunaan kata dan PUEBI yang sesuai dengan kaidah baku.

Melalui bahasa seseorang dapat mengemukakan idea tau gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan digunakan pada komunikasi yang bersifat langsung sedangkan melalui bahasa tulis seseorang dapat mengemukakan maksudnya melalui sebuah tulisan.

Di dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dinyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup ke dalam empat pokok bahasan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan (*Kamus Besar Indonesia* selanjutnya disingkat *KBBI*, 2001 : 1219). Menurut Solehan, dkk (2008: 9.4) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis

Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis. Dapat disimpulkan kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam

menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau kabar (KBBI, 2001 : 140). Menurut Wahyudi dalam Wagiran(2007: 3) berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan bagian integral dari kehidupan manusia (Depdiknas, 2005 : 25).

Menulis teks berita berarti menulis kabar. Pernyataan ini tentunya dilandasi pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan lebih spesifik lagi makhluk komunikasi. Secara naluriah manusia akan selalu ingin menginformasikan kabar tertentu kepada orang lain. Menulis berita akan membawa siswa untuk menghasilkan sebuah karya tulis dalam bentuk berita (Depdiknas, 2005 : 25).

Menulis teks berita adalah salah satu penerapan pencapaian keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis sebagai salah satu aspek kegiatan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masa kini. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Dengan demikian, diksi atau penggunaan kata yang tepat tidak terlepas dari kecakapan seseorang dalam menulis agar isi tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik .

Menulis merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks maksudnya dalam proses menulis terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung,

berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Yang tergolong faktor psikologis di antaranya Faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik.

Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena didorong oleh kebutuhannya. Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Akan tetapi, disekolah-sekolah keterampilan ini masih mendapatkan porsi yang lebih sedikit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain.

Kenyataan mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menulis dengan baik. Hal ini terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Pematang Bandar. Dalam belajar bahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami dan memproduksi bahasa. Pengembangan tersebut meliputi belajar atau membiasakan penggunaan bahasa baku dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa siswa bervariasi. Pada umumnya siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik yang diperoleh dari kebiasaan komunikasinya dengan menggunakan bahasa sehari-hari mereka. Siswa yang kacau kemampuan berbahasanya atau perkembangan bahasanya belum sampai pada tingkat kebahasaan yang digunakan dalam bacaan dimungkinkan akan mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan

kegagalan siswa dalam belajarnya adalah kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa yang digunakan dalam teks.

Selama ini, siswa sulit untuk menyesuaikan kata baku pada penulisan teks berita. Ada pun penyebabnya antara lain berhubungan dengan guru, siswa, maupun bahan ajar. Guru yang masih menggunakan model konvensional atau menyampaikan materi dengan cara ceramah membuat siswa merasa jenuh, malas, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk menghasilkan karya secara maksimal.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah menyelusuri penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh “Khoirul Fadli (2012) dengan “ *Penggunaan Kosa Kata Baku dalam Rubrik Lintas Jawa Tengah di Harian Suara Pantura dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Identifikasi data yang diangkat dalam penelitian ini adalah kosakata atau kalimat dalam rubrik lintas Jawa Tengah di Harian Suara Pantura edisi bulan September tahun 2012, kosa kata kalimatnya berupa kata baku dan tidak baku. Tujuan peneliti Khoirul Fadli adalah mendeskripsikan penggunaan kosakata baku dan tidak baku dalam rubrik lintas Jawa Tengah di Harian Suara Pantura.

Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya berupa rubrik lintas Jawa Tengah di Harian Suara Pantura edisi bulan September tahun 2012. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik simak dan teknik catat. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Khoirul Fadli

adalah dari segi sumber data. Khoirul Fadli menggunakan sumber data rubrik lintas Jawa Tengah di Harian Suara Pantura edisi bulan September tahun 2012. Sedangkan penulis menggunakan teks berita yang ditulis oleh siswa sebagai sumber data penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muriyani dengan judul “ *Analisis Kesalahan Kata Baku dan Makna Kata Dalam Menulis Karangan Pengalaman Pribadi Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Tanjung Pinang*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muriyani dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata baku dan makna kata dalam menulis karangan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMPN 4 Kota Tanjung Pinang 53,2 tergolong kurang.

Penggunaan kata baku pada siswa kelas VII SMPN 4 Kota Tanjung Pinang rata-rata 9,6 sudah tergolong amat baik. Penggunaan makna denotatif pada siswa kelas VII SMPN 4 Kota Tanjung Pinang rata-rata 6,1, tergolong sedang. Penggunaan makna konotatif pada siswa kelas VII SMPN 4 Kota Tanjung Pinang rata-rata 2,8, tergolong kurang sekali. Dalam kesalahan penggunaan kata baku dan makna kata pada siswa kelas VII SMPN 4 Kota Tanjung Pinang dalam menulis karangan pengalaman pribadi rata-rata 53,2 tergolong kurang.

Adapun perbedaan yang dilakukan Muriyani dengan penulis adalah tempat, sumber data penelitian, dan makna kata. Penelitian dalam penelitian ini tidak meneliti makna kata, peneliti terfokus penggunaan kata dalam penulisan teks berita siswa kelas IX. Objek penelitiannya pun berbeda yaitu penelian yang

dilakukan Muriyani adalah siswa kelas VII sedangkan objek penelitian yang akan digunakan penulis adalah siswa kelas IX.

Berdasarkan paparan pada penelitian tersebut sesuai dengan kasus di sekolah yang penulis teliti. Pada tanggal senin, 31 oktober 2016 saat melakukan wawancara, berdasarkan pemaparan Ibu Ritha Ruth Purba,SP.d. , guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pematang Bandar, diketahui rata-rata nilai siswa kelas IX dalam menulis teks berita yaitu hanya 10% yang lulus sesuai dengan kaidah atau yang memenuhi KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai rata-rata 68,50. KKM di sekolah tersebut ialah 66. Ada pun sebagian lain yang lulus bernilai rata-rata 66, teks berita yang di tulis mereka bukan hasil dari pekerjaan mereka sendiri melainkan disalin dari internet. Mereka hanya sekedar menulis, untuk memenuhi tugas yang diberikan saja. Sisanya atau sekitar 80% siswa tidak mencapai nilai 66 dengan nilai rata-rata 54,53. Hal itu disebabkan beberapa hal, sebagian siswa dari 80% tersebut kurang meminati pembelajaran tentang teks berita dan sebagian persennya memang tidak memiliki bakat untuk menulis.

Kemudian faktor lain yaitu dari guru. Sebenarnya selama ini guru cukup baik menjelaskan materi pembelajaran.Misalnya, guru memberikan atau menyuruh siswa mencatat tentang materi teks berita.Setelah itu, guru menjelaskan materi tersebut.Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan soal untuk dijawab oleh siswa.Lalu, menugasi siswa membuat teks berita dirumah.Hanya saja, penulis menganggap hal itu kurang efektif karena masih didominasi ceramah dan pemberian tugas tanpa adanya latihan yang dibimbing oleh guru terlebih

dahulu. Menyadari hal tersebut, maka menulis teks berita perlu dibenahi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka khususnya keterampilan menulis.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian tentang analisis kesalahan penggunaan kata baku pada teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pematang Bandar. Penulis juga ingin mengetahui hubungan penguasaan penggunaan kata baku terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pematang Bandar. Selain itu, penelitian mengenai hal tersebut belum pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Pematang Bandar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul, antara lain:

1. Rendahnya kemampuan menulis siswa
2. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam menulis
3. Pemahaman dan penguasaan penggunaan kata baku masih kurang tepat dan kurang baik

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi terwujudnya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, pembatasan masalah dilakukan dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada Pemahaman dan penggunaan kata baku masih kurang tepat dan kurang baik siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pematang Bandar tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan dalam pembatasan masalah, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud kesalahan penggunaan kata baku pada teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pematang Bandar tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kesalahan penggunaan kata baku pada teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pematang Bandar tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Lalu, secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk membantu pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, menambah pengetahuan tentang bagaimana cara menulis sebuah teks berita yang baik dan benar, serta memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti-peneliti yang berkaitan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penulisan kata baku dan tidak baku.

- b. Manfaat bagi guru yaitu menambah pemahaman serta ilmu pengetahuan pada guru mengenai penggunaan kata baku dan teknik-teknik penulisan teks berita yang baik dan benar.
- c. Manfaat bagi sekolah dapat member sumbangan bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh di dalam berbahasa terutama dalam aspek menulis sehingga hasil belajar para siswa di sekolah akan meningkat .
- d. Manfaat bagi peneliti lanjutan yaitu agar menambah khazanah tentang ilmu kebahasaan karena peneliti lanjutan bisa mengembangkan secara luas tentang kesalahan berbahasa.